

PENYULUHAN ANTENATAL TERPADU PADA IBU HAMIL DI DESA SIUHOM TAHUN 2022

Nurelilasari Siregar¹, Nefo Navratilova², Irma Aprilia³, Fanny Yuan³

¹Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

²Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

³Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

elila2103@gmail.com, [hp.085363010507](tel:085363010507)

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) telah menurun dari 346 kematian per 100.000 KH pada tahun 2010 (Sensus Penduduk 2010) menjadi 305 kematian per 100.000 KH pada tahun 2015 (SUPAS 2015), walaupun kondisi ini masih jauh dari target RPJMN, yaitu 183 per 100.000 KH pada tahun 2024, maupun dari target SDGs, yaitu 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Penyebab kematian langsung kematian ibu adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan (31,90%), pendarahan obstetrik (26,90%), komplikasi non-obstetrik (18,5%), komplikasi obstetrik lainnya (11,80%), infeksi yang berkaitan dengan kehamilan (4,20%), abortus (5%) dan penyebab lain (1,70%) (Sample Registrasi Sistem 2018). Penyebab kematian ibu ini menunjukkan bahwa kematian maternal dapat dicegah apabila cakupan pelayanan yang disertai dengan mutu pelayanan yang baik.. Salah satu Indikator tercapainya kunjungan antenatal terpadu adalah dengan Peningkatan pengetahuan, peran, dan dukungan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan kesehatan reproduksi untuk calon pengantin, kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan Distribusi buku KIA, sebagai sarana pencatatan pelayanan kesehatan dan media KIE untuk ibu dan keluarga. Tujuan Pengabdian Kepada masyarakat ini agar ibu hamil dapat mengetahui dan memahami manfaat dari antenatal terpadu.. Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan poster dan membagikan leaflet. Populasi dan sampel pengabdian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Siuhom dengan jumlah 16 orang. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh para ibu hami yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai antenatal terpadu. Disarankan kegiatan pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pemahaman ibu tentang antenatal terpadu dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga dan tokoh-tokoh masyarakat.

Kata kunci : Penyuluhan, Antenatal terpadu

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) has decreased from 346 deaths per 100,000 KH in 2010 (2010 Population Census) to 305 deaths per 100,000 KH in 2015 (SUPAS 2015), although this condition is still far from the RPJMN target, namely 183 per 100,000 KH in 2024, as well as from the SDGs target, namely 70 per 100,000 KH in 2030. The direct causes of maternal death are hypertensive disorders in pregnancy (31.90%), obstetric bleeding (26.90%), non-obstetric complications (18.5%), other obstetric complications (11.80%), infections related to pregnancy (4.20%), abortion (5%) and other causes (1.70%) (Example of the 2018 Registration System). This cause of maternal death shows that maternal death can be prevented if the coverage of services is accompanied by good quality of service. One indicator of achieving integrated antenatal visits is increasing knowledge, role, and family and community support through reproductive health activities for prospective brides, classes for pregnant women and the Birth Planning and Prevention of Complications Program (P4K), and distribution of MCH books, as a means of recording services. health and IEC media for mothers and

families. The purpose of this community service is so that pregnant women can know and understand the benefits of integrated antenatal care. Counseling was carried out using posters and distributing leaflets. The population and sample of this service are all pregnant women in Siuhom Village with a total of 16 people. The results of this community service were enthusiastically received by pregnant women as seen from the many mothers who asked about information about integrated antenatal care. Suggested health education activities in an effort to increase mothers' understanding of integrated antenatal care can be carried out regularly with a more frequent frequency and the range of information dissemination can also be extended to families and community leaders.

Keywords: *Counseling, integrated antenatal*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, WHO telah mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (positive pregnancy experience) bagi para ibu. Kementerian Kesehatan melakukan adaptasi rekomendasi WHO yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dipandang perlu menerbitkan buku pedoman pelayanan antenatal terpadu yang disesuaikan dengan rekomendasi WHO tersebut. ANC dilaksanakan minimal 6 kali dimana pada ANC kunjungan pertama dokter akan melakukan skrining dan menangani faktor risiko kehamilan. Sedangkan pada kunjungan kelima di trimester 3 kehamilan, dokter melaksanakan skrining faktor risiko persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Sirkesnas 2016 cakupan K4 secara nasional sebesar 72,5%. Sedangkan cakupan layanan ANC 10T sangat rendah, yaitu 2,7%. Untuk komponen pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil, tes golongan darah hanya 38,3%, sedangkan pemeriksaan protein urin 35,6 %. Pemberian tablet tambah darah 90 tablet hanya 34,8%. Data-data diatas menunjukkan masih rendahnya kualitas layanan ANC. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas layanan antenatal melalui pelaksanaan ANC terpadu dengan melibatkan lintas program. Dengan melakukan ANC terpadu yang sesuai standardiharapkan dapat menurunkan AKI dan AKN karena ibu hamil terdeteksi dari awal apabila terdapat faktor risiko atau komplikasi kehamilan

Beberapa hal yang perlu dipahami pada masa kehamilan seperti pelayanan ANC juga menjadi indikator penting dalam memastikan eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017. Penyelenggaraan eliminasi tersebut dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan, surveilans kesehatan, deteksi dini, dan atau penanganan kasus. Deteksi dini dilakukan dengan rapid diagnostic test (RDT) pada ibu hamil paling sedikit satu kali pada masa kehamilan di pelayanan kesehatan yang memiliki standar diagnostik tersebut.

Pada tahun 2016 WHO mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (positive pregnancy experience) bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak yang disebut sebagai 2016 WHO ANC Model.

Masalah pemberian Makanan Pendamping ASI sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan (*overt behavior*) atau tindakan, menurut Green (2007) bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh faktor

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran adalah ibu hamil di desa Siuhom. Kegiatan ini bertujuan agar ibu hamil di desa Siuhom dapat mengetahui dan memahami manfaat dari antenatal terpadu.

Kegiatan ini memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada ibu hamil tentang antenatal

terpadu di desa Siuhom . Selain memperoleh manfaat secara teoritis terdapat juga manfaat praktis yaitu ibu hamil dapat menerapkan perilaku yang mendukung tercapainya kunjungan antenatal care terpadu.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi dan Edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Siuhom , Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi pengabdian ini adalah ibu hamil dengan jumlah 16 orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penulisan mengenai Antenatal terpadu di Desa Siuhom . Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan poster, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa poster dan leaflet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini digerakkan oleh Nuelilasari Siregar, SST, M.Keb sebagai ketua tim dan Nefo Navratilova, M.K.M sebagai sekretaris tim, Irma Aprilia dan Fanny Yuan sebagai anggota tim.

Kegiatan ini meliputi pemberian informasi dan pendidikan kesehatan tentang Antenatal terpadu di desa Siuhom . Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan poster, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa poster dan leaflet.

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan para ibu hamil di Balai desa. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh ibu hamil yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai penerapan Antenatal terpadu yang sering terhambat oleh kebiasaan dan yang ada di masyarakat.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan sosialisasi ini adalah sebagian besar ibu hamil

memahami antenatal terpadu di desa Siuhom. Ibu-ibu terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan pemberian edukasi mengenai Antenatal terpadu berhasil dilaksanakan.

Pelayanan antenatal setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil.

Tujuan dari antenatal terpadu adalah agar semua ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman yang bersifat positif adalah pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri dan ibu.

Kunjungan antenatal dilakukan sebanyak 6 kali (K6) yang merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12 minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu

penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah media massa agar menghasilkan perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang baik tentang Antenatal terpadu akan meningkat apabila diberikan informasi Antenatal terpadu didukung dengan penggunaan media, salah satunya media poster dan leaflet.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh ibu hamil di desa Siuhom yang terlihat dari banyaknya jemaah yang bertanya tentang antenatal terpadu. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah sebagian besar ibu memahami tentang kunjungan antenatal.

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang antenatal terpadu di desa Siuhom dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga dan tokoh masyarakat di desa Siuhom.

5. REFERENSI

- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta : Kemenkes RI
- Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas). (2016). rangkuman Eksekutif. Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas).
- Notoadmodjo.(2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO. (2015). Sustainable Development Global Solutions (Sdgs). Jakarta; United Nation
- World Health Organization. (2016). Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience .WHO